

Penerapan Model *Think Talk Write* Berbantuan Media PANIPAT untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Puluh Ribuan Siswa Kelas III SD

Arzella Devi Ristia Putri¹, Naila Azzahra Ramadhani², Lovika Ardana Riswari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus
e-mail: 202333281@std.umk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep matematis siswa kelas III SD 4 Jekulo pada materi nilai tempat puluh ribuan. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai tempat secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat puluh ribuan melalui penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media PANIPAT. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 24 siswa kelas III SD 4 Jekulo tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media PANIPAT mampu meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Ketuntasan klasikal siswa pada Siklus I mencapai 62% dengan kategori sedang dan meningkat menjadi 87% pada Siklus II dengan kategori tinggi. Peningkatan juga terjadi pada seluruh indikator pemahaman konsep matematis, yaitu kemampuan menyatakan ulang konsep, mengidentifikasi konsep, mengklasifikasikan objek, menyajikan representasi matematis, serta menggunakan konsep matematika dalam pemecahan masalah. Dengan demikian, penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media PANIPAT dapat meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat puluh ribuan siswa kelas III SD 4 Jekulo.

Kata Kunci: Think Talk Write, PANIPAT, Pemahaman Konsep, Nilai Tempat Puluh Ribuan

Abstract

This study was motivated by the low mathematical conceptual understanding of third-grade students at SD 4 Jekulo on the topic of place value in ten-thousands. The learning process, which was still dominated by the lecture method, caused students to be less active and experience difficulties in understanding place value concepts accurately. This study aimed to improve students' conceptual understanding of place value in ten-thousands through the

implementation of the Think Talk Write model assisted by PANIPAT media. This research used classroom action research conducted in two cycles based on the Kemmis and McTaggart model, which consisted of planning, acting, observing, and reflecting stages. The research subjects were 24 third-grade students of SD 4 Jekulo in the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation. The data were analyzed using quantitative and qualitative analysis techniques. The results show that the implementation of the Think Talk Write model assisted by PANIPAT media improves students' mathematical conceptual understanding. Classical learning mastery in Cycle I reached 62% and increased to 87% in Cycle II. Improvements also occurred in all indicators of conceptual understanding, including restating concepts, identifying concepts, classifying objects, presenting mathematical representations, and applying mathematical concepts in problem-solving situations. Therefore, the Think Talk Write model assisted by PANIPAT media improves students' understanding of place value concepts in ten-thousands for third-grade elementary school students.

Keywords: Think Talk Write, Panipat, Conceptual Understanding, Place Value

LATAR BELAKANG

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pembentukan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran menekankan pada penguatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa adalah matematika karena mampu melatih siswa berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah (Nabilah et al., 2024). Salah satu materi dasar matematika di sekolah dasar adalah nilai tempat bilangan, khususnya nilai tempat puluh ribuan, yang menjadi dasar penting dalam memahami materi matematika lanjutan. Menurut Dewi (2022), pemahaman konsep bilangan dan nilai tempat sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mempelajari materi matematika lanjutan.

Pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan siswa dalam memahami, menjelaskan, dan menghubungkan suatu konsep matematika dengan situasi yang dihadapi. Pemahaman konsep matematis dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan menyatakan ulang konsep, mengidentifikasi konsep pada suatu permasalahan, mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep yang dipelajari, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, serta menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari atau pemecahan masalah (Ula & Nugraha, 2023). Melalui indikator tersebut, siswa tidak hanya dituntut mampu menghafal rumus atau prosedur, tetapi juga memahami makna dari konsep yang dipelajari dan mampu menerapkannya dalam berbagai situasi. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik akan lebih mudah menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan permasalahan yang dihadapi sehingga mampu menyelesaikan soal secara tepat dan sistematis. Sebaliknya, rendahnya pemahaman

konsep menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan nilai angka berdasarkan posisi tempatnya (Mulyasari & Fahrozy, 2023). Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif, penggunaan media pembelajaran konkret yang masih terbatas, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Rahmatyas, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 5 Mei 2026 di kelas III SD 4 Jekulo bersama guru kelas III, yaitu Ibu S., diketahui bahwa pembelajaran matematika pada materi nilai tempat puluh ribuan masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab. Guru menjelaskan materi secara langsung kemudian siswa diminta mengerjakan latihan soal secara individu. Selama proses pembelajaran berlangsung, hanya beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan tanya jawab. Masih banyak siswa terlihat bermain sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan siswa yang belum optimal dalam proses pembelajaran dapat berdampak pada capaian hasil belajar mereka. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil asesmen pembelajaran matematika siswa kelas III pada materi nilai tempat puluh ribuan. Berdasarkan hasil asesmen, sebagian besar siswa masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75. Dari 24 siswa yang mengikuti asesmen, hanya 25% (6 siswa) yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 75% lainnya (18 siswa) memperoleh nilai di bawah KKTP. Variasi nilai yang cukup lebar, yaitu dari 23 hingga 96, menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman konsep antarsiswa pada materi nilai tempat puluh ribuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih belum merata dan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan nilai tempat suatu bilangan secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan untuk membantu siswa memahami konsep nilai tempat secara lebih konkret dan bermakna.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran yang ideal dengan kondisi pembelajaran di lapangan. Pembelajaran ideal dalam Kurikulum Merdeka menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan mengomunikasikan hasil pemahamannya. Namun, pembelajaran matematika di kelas III SD 4 Jekulo masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memahami konsep nilai tempat secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa sekaligus membantu siswa memahami konsep nilai tempat bilangan secara lebih optimal.

Permasalahan yang terjadi menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran matematika. Pembelajaran yang dibutuhkan merupakan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bermakna, mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi, serta membantu siswa memahami konsep nilai tempat secara lebih konkret. Selain itu, diperlukan dukungan media pembelajaran yang menarik agar perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran dapat meningkat. Model pembelajaran yang berorientasi pada

aktivitas berpikir dan komunikasi siswa menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Berdasarkan karakteristik tersebut, model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk diterapkan adalah model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media PANIPAT.

Model *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang menekankan kegiatan berpikir, berdiskusi, dan untuk membantu siswa memahami konsep pembelajaran. Melalui tahapan *think*, *talk*, dan *write*, siswa dilatih berpikir mandiri, bertukar ide, serta menuliskan hasil diskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian Hadrimus et al., (2022) menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Zhafirah et al., (2023) juga menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan komunikasi matematis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Karakteristik model *Think Talk Write* tersebut dinilai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran matematika pada materi nilai tempat puluhan di sekolah dasar.

Selain penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran juga memiliki berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Penggunaan media pembelajaran juga mampu meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho et al., (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran matematika yang inovatif, menarik, dan menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Selain itu, Riswari et al. (2025) menyatakan bahwa *“the use of technology can increase students’ interest, provide interactive learning experiences, and promote active engagement”* yang berarti bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan minat dan keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman belajar yang interaktif. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami materi matematika.



Gambar 2. Media PANIPAT
Sumber: Peneliti (2026)

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media PANIPAT (Papan Nilai Tempat), merupakan media konkret yang membantu siswa memahami konsep nilai tempat bilangan. Media PANIPAT digunakan untuk memvisualisasikan posisi angka berdasarkan nilai tempatnya, seperti satuan, puluhan, ratusan, hingga puluh ribuan. Penggunaan media ini mendorong siswa belajar secara langsung melalui kegiatan memindahkan atau menyusun angka sesuai nilai tempatnya. Dengan demikian, konsep nilai tempat yang bersifat abstrak

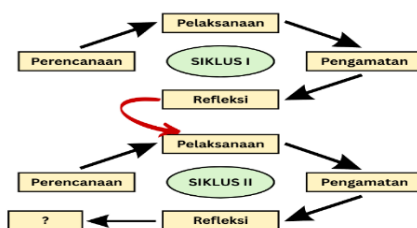
menjadi lebih mudah dipahami siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan media PANIPAT diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat puluh ribuan siswa kelas III sekolah dasar.

Penelitian sebelumnya yang relevan mengenai penggunaan model *Think Talk Write* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian oleh Supriyadi (2024) menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media kartu soal mampu meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dawu et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* berbantuan *mind mapping* mampu meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa secara signifikan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa model *Think Talk Write* yang dipadukan dengan media pembelajaran inovatif mampu meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menulis secara aktif.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan (Norlaila & Hermina, 2025). Penelitian ini dilaksanakan di SD 4 Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 11, 12, 13, dan 16 Mei 2026. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III semester genap tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 28 siswa, terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Namun, pada saat pelaksanaan tindakan hanya 24 siswa yang mengikuti pembelajaran karena beberapa siswa berhalangan hadir. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi nilai tempat puluh ribuan. Selain itu, sebagian besar siswa masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap yang saling berkaitan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan 4) Refleksi (*reflecting*) (Elisa et al., 2025). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Hubungan antara keempat tahapan dalam model PTK Kemmis dan McTaggart dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Model PTK oleh Kemmis dan McTaggart

Sumber: Arikunto dalam Elisa et al. (2025)

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Tahap pra-siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran matematika pada materi nilai tempat puluh ribuan melalui observasi, wawancara, serta tes awal. Hasil pra-siklus digunakan sebagai dasar dalam menyusun tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Siklus I dan siklus II dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru kelas III untuk mengetahui kondisi pembelajaran matematika dan kesulitan siswa pada materi nilai tempat puluh ribuan. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep matematis siswa setelah penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media PANIPAT dengan instrumen tes berupa lima soal uraian yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep matematis. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai siswa, serta perangkat pembelajaran yang digunakan selama penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pemahaman konsep matematis siswa pada materi nilai tempat puluh ribuan, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal dan peningkatan pemahaman konsep matematis siswa pada setiap indikator. Adapun ketuntasan belajar klasikal siswa dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa ikut tes}} \times 100\%$$

Sumber: (Bopo et al., 2023)

Kemudian, hasil ketuntasan belajar klasikal siswa kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa

Tingkat Ketuntasan	Kriteria
86% - 100%	Sangat Tinggi
71% - 85%	Tinggi
56% - 70%	Sedang
41% - 55%	Rendah
< 40%	Sangat Rendah

Sumber: (Izza et al., 2022)

Hasil tes pemahaman konsep matematis siswa juga diinterpretasikan berdasarkan kategori nilai pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Nilai Pemahaman Konsep Matematis

Nilai	Kriteria
85,00 - 100	Sangat baik
70,00 – 84,99	Baik
55,00 – 69,99	Cukup
40,00 – 54,99	Rendah
0 – 39,99	Sangat Rendah

Sumber: (Nurhabibah & Yusup, 2025)

Selain itu, analisis pemahaman konsep matematis pada setiap indikator menggunakan kategori penilaian seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Pemahaman Konsep Matematis per Indikator

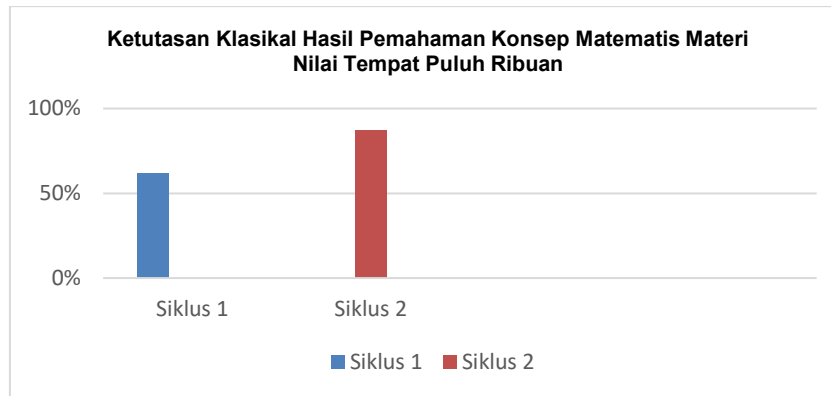
Nilai	Kriteria
88 - 100	Sangat baik
74 – 87	Baik
60 – 73	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2024)

Penelitian dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa memperoleh nilai ≥ 75 sesuai KKTP yang ditetapkan sekolah serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berada pada kategori baik. Sementara itu, data kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan pada setiap siklus, diperoleh peningkatan pemahaman konsep matematis materi nilai tempat puluh ribuan siswa. Berikut merupakan gambaran peningkatan pemahaman konsep nilai tempat puluh ribuan siswa.



Gambar 2. Peningkatan Pemahaman Konsep

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media PANIPAT, pemahaman konsep matematis materi nilai tempat puluh ribuan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I, ketuntasan klasikal siswa mencapai 62% dengan kriteria sedang. Selanjutnya, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87% dengan kriteria sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 62%, berhasil tercapai karena ketuntasan klasikal siswa meningkat hingga mencapai 87%.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

Tahap perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian dengan menyiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran yang mendukung proses tindakan. Pada tahap ini, peneliti menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka, bahan ajar, media PANIPAT (Papan Nilai Tempat), serta soal evaluasi untuk mengukur pemahaman konsep nilai tempat puluh ribuan siswa kelas III SD 4 Jekulo. Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada tanggal 12-13 Mei 2026. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa bersama, presensi, pemberian pertanyaan pemantik, penyampaian tujuan pembelajaran, dan penjelasan materi tentang nilai tempat puluh ribuan. Pada kegiatan inti, guru menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media PANIPAT. Pada tahap *think*, siswa mengamati media dan memikirkan jawaban dari permasalahan yang diberikan guru. Selanjutnya pada tahap *talk*, siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk bertukar pendapat mengenai cara menentukan nilai tempat suatu bilangan. Kemudian pada tahap *write*, siswa menuliskan hasil diskusi pada LKPD yang telah disediakan. Pada akhir pembelajaran, beberapa siswa mempresentasikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan, membuat kesimpulan bersama siswa, dan menutup pembelajaran dengan salam. Pada pertemuan kedua, langkah pembelajaran dilakukan seperti pertemuan pertama dengan soal latihan yang berbeda dan diakhiri dengan tes evaluasi untuk mengetahui pemahaman konsep nilai tempat puluh ribuan siswa.

Tahap observasi menunjukkan hasil pemahaman konsep matematis siswa pada materi nilai tempat puluh ribuan mata pelajaran Matematika yang diperoleh melalui tes evaluasi pada

akhir siklus I, tepatnya pada pertemuan kedua. Soal evaluasi yang diberikan disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep matematis siswa. Berikut merupakan hasil tes pemahaman konsep matematis siswa pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Pemahaman Konsep Matematis Siklus I

Nilai	Frekuensi	Presentase %	Kriteria
85,00 - 100	4	17%	Sangat Baik
70,00 - 84,99	11	45%	Baik
55,00 - 69,99	4	17%	Cukup
40,00 - 54,99	3	12%	Rendah
0 - 39,99	2	9%	Sangat Rendah
Jumlah siswa	24	100%	
Nilai tertinggi		90	
Nilai terendah		35	
Jumlah siswa tuntas (≥ 75)	15	62%	
Jumlah siswa tidak Tuntas (≤ 75)	9	38%	

Sumber: Data Peneliti 2026 Siklus I

Hasil evaluasi pada siklus I yang terdapat pada tabel menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas III SD 4 Jekulo sebanyak 24 siswa memperoleh rata-rata hasil pemahaman konsep yang masih perlu ditingkatkan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 35. Siswa yang memperoleh nilai pada rentang 85,00–100 dengan kriteria sangat baik berjumlah 4 siswa dengan persentase 17%. Siswa yang memperoleh nilai pada rentang 70,00 - 84,99 dengan kriteria baik berjumlah 11 siswa dengan persentase 45%. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada rentang 55,00–69,99 dengan kriteria cukup berjumlah 4 siswa dengan persentase 17%. Siswa dengan rentang nilai 40,00–54,99 ber kriteria rendah berjumlah 3 siswa dengan persentase 12%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada rentang 0–39,99 dengan kriteria sangat rendah berjumlah 2 siswa dengan persentase 9%.

Tahap refleksi merupakan tahapan akhir pada siklus I yang dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya di siklus II. Berdasarkan data tersebut, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 75 sebanyak 15 siswa atau sebesar 62%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 siswa atau sebesar 38%. Hasil pada Siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75%, belum tercapai sehingga perlu dilakukan perbaikan

pembelajaran pada Siklus II agar pemahaman konsep siswa dapat meningkat sesuai target yang diharapkan.

Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang mendukung proses tindakan. Perangkat yang disiapkan meliputi modul ajar Kurikulum Merdeka, bahan ajar, media PANIPAT (Papan Nilai Tempat), serta soal evaluasi untuk mengukur pemahaman konsep nilai tempat puluh ribuan siswa kelas III SD 4 Jekulo. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 – 16 Mei 2026 yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, guru menerapkan model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media PANIPAT. Pada tahap *think*, *talk*, dan *write*, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sama seperti pada siklus I. Pada siklus II, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan, menyimpulkan materi bersama siswa, dan menutup pembelajaran dengan doa serta salam.

Tahap pengamatan diperoleh data berupa hasil tes evaluasi pemahaman konsep matematis siswa kelas III SD 4 Jekulo yang didapatkan melalui tes evaluasi pada akhir siklus II. Soal evaluasi yang diberikan terdiri dari beberapa soal uraian mengenai materi nilai tempat puluh ribuan yang disusun sesuai dengan indikator pemahaman konsep matematis siswa. Berikut merupakan hasil tes pemahaman konsep matematis siswa pada siklus II.

Tabel 3 Hasil Pemahaman Konsep Matematis Siklus II

Nilai	Frekuensi	Presentase %	Kriteria
85,00 - 100	14	58%	Sangat Baik
70,00 - 84,99	7	29%	Baik
55,00 - 69,99	2	9%	Cukup
40,00 - 54,99	1	4%	Rendah
0 - 39,99	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah siswa	24	100%	
Nilai tertinggi		95	
Nilai terendah		50	
Jumlah Siswa Tuntas (≥ 75)	21	87%	
Jumlah siswa tidak Tuntas (≤ 75)	3	13%	

Sumber: Data Peneliti 2026 Siklus II

Hasil evaluasi pada Siklus II yang terdapat pada tabel menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas III SD 4 Jekulo sebanyak 24 siswa mengalami peningkatan pemahaman konsep nilai tempat puluh ribuan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 50. Siswa yang memperoleh nilai pada rentang 85,00–100 dengan kriteria

sangat baik berjumlah 14 siswa dengan persentase 58%. Siswa yang memperoleh nilai pada rentang 70,00 - 84,99 dengan kriteria baik berjumlah 7 siswa dengan persentase 29%. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada rentang 55,00 - 69,99 dengan kriteria cukup berjumlah 2 siswa dengan persentase 9%. Sementara itu, siswa yang memperoleh nilai pada rentang 40,00 - 54,99 dengan kriteria rendah berjumlah 1 siswa dengan persentase 4%, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada rentang 0 - 39,99 dengan kriteria sangat rendah. Tahap refleksi merupakan tahapan akhir pada siklus II yang dilakukan untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran setelah dilakukan perbaikan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan data tersebut, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 75 sebanyak 21 siswa atau sebesar 87%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa atau sebesar 13%. Hasil pada Siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75%, telah berhasil tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan pemahaman konsep matematis siswa kelas III pada materi nilai tempat puluh ribuan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media PANIPAT mampu membantu siswa memahami konsep nilai tempat dengan lebih baik. Adapun tabel berikut menyajikan peningkatan hasil pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan masing-masing indikator yang telah ditentukan.

Tabel 5. Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Per Indikator

No	Indikator	Rata-Rata Nilai		Kenaikan
		Siklus 1	Siklus II	
1	Menyatakan ulang konsep	54 (Kurang)	66 (Cukup)	12
2	Mengidentifikasi konsep pada suatu permasalahan	63 (Cukup)	78 (Baik)	15
3	Mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep yang dipelajari	78 (Baik)	89 (Sangat Baik)	11
4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	74 (Baik)	88 (Sangat Baik)	14
5	Menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari atau pemecahan masalah	51 (Kurang)	62 (Cukup)	11

Sumber: Data Peneliti 2026 Siklus II

Pada indikator pertama, yaitu menyatakan ulang konsep, terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai siswa kelas III SD 4 Jekulo mengalami kenaikan dari

kategori kurang menjadi kategori cukup. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media PANIPAT dapat membantu siswa memahami dan mengungkapkan kembali konsep nilai tempat puluh ribuan dengan lebih baik. Kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menulis dalam model *Think Talk Write* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami konsep yang dipelajari (Lusiana et al., 2025). Kemampuan menyatakan ulang konsep merupakan dasar penting dalam pemahaman konsep matematika karena siswa harus mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri sebelum melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya. Menurut pendapat Taufikurrahman & Nurhaswinda (2021), pemahaman konsep yang baik akan memudahkan siswa dalam menerima dan menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Pada indikator kedua, yaitu mengidentifikasi konsep pada suatu permasalahan, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan media PANIPAT dapat membantu siswa mengenali konsep nilai tempat puluh ribuan dalam berbagai bentuk soal atau permasalahan. Tahap think dalam model pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah secara mandiri, sedangkan tahap talk membantu siswa berdiskusi dan bertukar pendapat sehingga konsep yang dipahami menjadi lebih jelas (Saputra, 2025). Media PANIPAT juga memberikan bantuan visual yang menarik sehingga siswa lebih mudah menghubungkan konsep nilai tempat dengan soal yang diberikan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih terampil dalam menentukan konsep yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan matematika.

Pada indikator ketiga, yaitu mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep yang dipelajari, terjadi peningkatan rata-rata nilai dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* berbantuan media PANIPAT mampu membantu siswa mengelompokkan nilai tempat berdasarkan konsep yang benar. Melalui aktivitas diskusi dan penggunaan media pembelajaran yang konkret, siswa dapat memahami perbedaan antara nilai satuan, puluhan, ratusan, ribuan, hingga puluh ribuan dengan lebih jelas. Kemampuan mengklasifikasikan objek sesuai konsep merupakan salah satu bentuk pemahaman konsep matematis yang penting karena siswa dapat membedakan karakteristik setiap nilai tempat secara tepat (Oktaria et al., 2025). Penggunaan media PANIPAT juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu siswa memahami konsep secara visual dan nyata.

Indikator keempat, yaitu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa semakin mampu menyajikan konsep nilai tempat puluh ribuan dalam bentuk angka, lambang, maupun tulisan dengan benar. Model *Think Talk Write* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan hasil pemikiran dan diskusi sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam (Astiana & Sucilestari, 2026). Selain itu, media PANIPAT membantu siswa memvisualisasikan nilai tempat secara konkret sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antarangka dalam suatu bilangan. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis sangat

penting karena dapat membantu siswa memahami materi secara menyeluruh dan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa (Lubis et al., 2023).

Indikator terakhir, yaitu menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari atau pemecahan masalah, menunjukkan rata-rata nilai paling rendah dibanding indikator lainnya. Akan tetapi, terdapat peningkatan dari kategori kurang menjadi kategori cukup. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* berbantuan media PANIPAT dapat membantu siswa menerapkan konsep nilai tempat puluh ribuan dalam situasi sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada tahap talk dan write, siswa dilatih untuk berdiskusi serta menuliskan penyelesaian masalah secara runtut sehingga membantu mereka memahami penerapan konsep matematika secara nyata. Media PANIPAT juga memberikan pengalaman belajar yang menarik sehingga siswa lebih termotivasi dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Kemampuan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika karena siswa memahami teori dan mampu menerapkannya dalam berbagai situasi (Fikri et al., 2024).

Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan siswa dalam memahami, menjelaskan, serta menerapkan suatu konsep matematika secara tepat dalam berbagai situasi pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep yang baik membantu siswa untuk mengenali hubungan antar konsep serta mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan matematika (Shoimah & Syafi'aturrosyidah, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media PANIPAT memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis materi nilai tempat puluh ribuan siswa kelas III SD 4 Jekulo. Model pembelajaran tersebut mampu mendorong siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan menuliskan hasil pemahamannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami (Sari et al., 2021). Selain itu, penggunaan media PANIPAT membantu siswa memahami konsep nilai tempat secara lebih konkret dan menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis materi nilai tempat puluh ribuan pada penelitian ini dinyatakan tuntas karena telah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase ketuntasan klasikal.

SIMPULAN

Penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media PANIPAT dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis materi nilai tempat puluh ribuan siswa kelas III SD 4 Jekulo. Peningkatan terlihat pada ketuntasan klasikal siswa yang meningkat dari 62% pada Siklus I menjadi 87% pada Siklus II. Selain itu, seluruh indikator pemahaman konsep matematis siswa juga mengalami peningkatan. Model *Think Talk Write* membantu siswa lebih aktif berpikir, berdiskusi, dan menuliskan hasil pemahaman, sedangkan media PANIPAT membantu siswa memahami konsep nilai tempat secara lebih konkret dan menarik. Oleh karena itu, model dan media tersebut dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran matematika di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Astiana, S., & Sucilestari, R. (2026). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks

- Prosedur Melalui Model Think Talk Write Berbantuan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 41 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(2), 1143–1151.
- Bopo, G., Ngura, E. T., Fono, Y. M., & Laksana, D. N. L. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi Dengan Media Papan Pintar Berhitung Pada Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 468–480.
- Dawu, P. R., Wadu, D. I., & Taunu, E. S. H. (2025). Penerapan Model Think Talk Write Dengan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 38–47.
- Dewi, M. S. A. (2022). Analisis Miskonsepsi Anak Sekolah Dasar Dalam Memahami Konsep Nilai Tempat Bilangan Dua Angka Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 2477–2482.
- Elisa, S. N., Riswari, L. A., & Amaliyah, F. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Papadut Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V SDN Pagendisan. *Journal Of Classroom Action Research*, 7(3), 1106–1114.
- Fikri, M. A., Fatmawati, N. F., & Riswari, L. A. (2024). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Pemahaman Konsep Penalaran Matematis Pada Siswa Kelas V Di SDN 3 Menganti. *Journal Mathematics Education Sigma*, 5(2), 170–177.
- Hadrimus, J., Dinnullah, R. N. I., & Yuwono, T. (2022). Penerapan Model Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 4(4), 239–245.
- Izza, I. E. R., Irawati, T. N., & Al Ayubi, S. (2022). Penerapan Model Core Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Materi Balok Di Mts Miftahul Ulum. *Educazione*, 10(1), 13–18.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lubis, R. N., Meiliasari, & Rahayu, W. (2023). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 7(2), 23–34.
- Lusiana, B. D., Surya, Y. F., Sumianto, Aprinawati, I., & Nurmalina. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Think-Talk-Write Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4b), 501–507.
- Mulyasari, W., & Fahrozy, F. P. N. (2023). Pemahaman Konsep Pada Nilai Tempat Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 442–452.
- Nabilah, A., Amalia, F., Angreini, H. S., Rahmi, M., Zulkarnain, I., & Fajriah, N. (2024). *Pendekatan Dalam Pembelajaran Matematika Yang Dapat Mengembangkan Kemampuan Berpikir Logis Dan Kreatif Pada Siswa Sekolah Dasar*. 2.
- Norlaila, & Hermina, D. (2025). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 02(06), 727–743.
- Nugroho, E., Riswari, L. A., & Kironoratri, L. (2023). Media Papan Kebun Operasi Hitung Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1624–1630. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i4.5472>

- Nurhabibah, F., & Yusup, Y. (2025). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Kecemasan Belajar Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 09(03), 1585–1597.
- Oktaria, S., Soeprianto, H., Triutami, T. W., & Amrullah. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Materi Lingkaran Siswa. *Journal Of Classroom Action Research*, 7(1), 84–90.
- Rahmatyas, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Dikmat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 19–23.
- Riswari, L. A., Ermawati, D., & Mustofa, H. A. (2025). Mathematics Learning Transformation Through MESSI LARI Application : Critical Thinking Educative Game For. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(03), 1846–1863.
- Saputra, R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *In Afasa International Conference On Islamic Education*, 2(1), 77–84.
- Sari, E., Aprinawati, I., & Ananda, R. (2021). Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 250–262.
- Shoimah, R. N., & Syafi'aturrosyidah, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Konkrit Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Pecahan Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III MI Ma'arif NU Sukodadi-Lamongan. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 1–18.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2024). Penerapan Model Think Talk Write Dengan Kartu Soal Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *IBTIDA: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 04(1), 55–73.
- Taufikurrahman, & Nurhaswinda. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pecahan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Junrlan Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 1–6.
- Ula, W. R. R., & Nugraha, Y. A. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Islamic Primary Education*, 4(1), 11–22.
- Zhafirah, L., Agustan, & Saleh, S. F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis, Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *SANG PENCERAH: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(3), 565–573.